

**KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *RINDU*  
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA  
SEBAGAI ALERNATIF BAHAN AJAR  
DI MADRASAH ALIYAH (MA)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**HERLINA  
NPM 1813041009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *RINDU*  
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA  
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR  
DI MADRASAH ALIYAH (MA)**

**Oleh  
Herlina**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *RINDU* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI MADRASAH ALIYAH (MA)**

**Oleh**

**HERLINA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dan mendeskripsikan hasil penelitian karakter tokoh utama novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Rindu* karya Tere Liye serta data dalam penelitian ini adalah karakter tokoh utama yang terkandung dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi teks. Teknik analisis teks tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data-data mengenai karakter tokoh utama berdasarkan perspektif Islam yang ada dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Rindu* karya Tere Liye terdapat empat tokoh utama, yakni Ahmad Karaeng (Gurutta), Daeng Andipati, Ambo Ulang dan Bonda Upe serta karakter tokoh utama yang dianalisis menggunakan teori Abdul Mujib berdasarkan perspektif Islam. Karakter tersebut meliputi lima aspek di antaranya karakter jujur (*shidq*), karakter terpercaya (*amanah*), karakter menyampaikan perintah (*tabligh*) dan karakter cerdas (*fathanah*). Karakter yang dimiliki dari masing-masing tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki tokoh utama Ahmad Karaeng (Gurutta) yang paling mendominasi ialah karakter menyampaikan perintah (*tabligh*), karakter yang dimiliki tokoh utama Daeng Andipati yang paling mendominasi ialah karakter terpercaya (*amanah*), karakter yang dimiliki tokoh utama Ambo Ulang yang paling mendominasi ialah karakter cerdas (*fathanah*) dan karakter yang dimiliki tokoh utama Bonda Upe yang paling mendominasi ialah jujur (*shidq*). Implikasi hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk mendukung kurikulum pendidikan karakter di Madrasah Aliyah (MA).

**Kata kunci:** *Karakter tokoh utama, novel Rindu, implikasi*

Judul Skripsi : **KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RINDU  
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA  
SEBAGAI ALERNATIF BAHAN AJAR  
DI MADRASAH ALIYAH (MA)**

Nama Mahasiswa : **Herfina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813041009**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Faad, M.Hum.**  
NIP 19590722 1986031 003

**Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**  
NIP 19630713 1993111 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurlaksana Eko Rusminto', written over a white rectangular stamp area.

**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

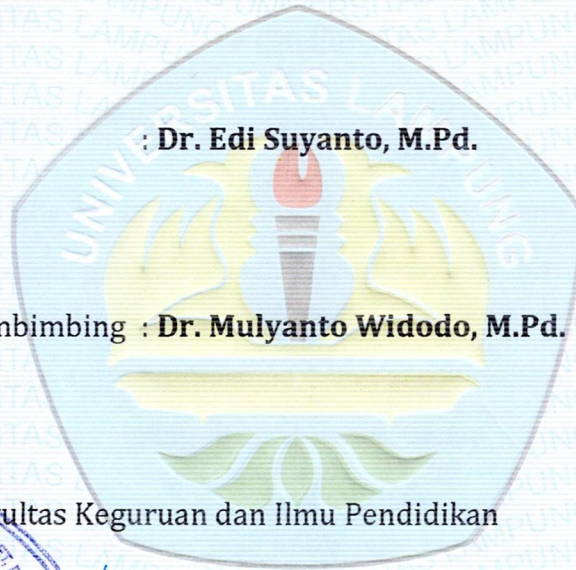
**MENGESAHKAN**

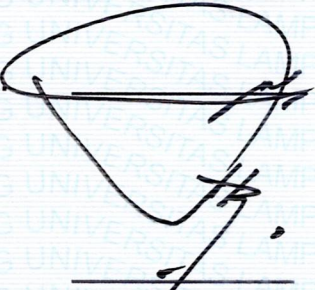
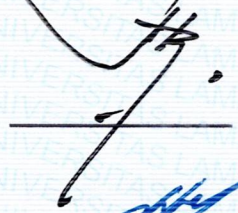
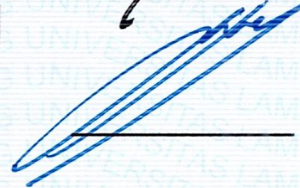
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

Sekretaris : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Juni 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai civitas akademik Universitas Lampung.

Nama : Herlina  
NPM : 1813041009  
Judul Skripsi : Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar di Madrasah Aliyah (MA)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian merupakan imajinasi saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing skripsi;
2. Karya tulis ini tidak memuat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan daftar pustaka;
3. Penulis menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karena itu Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan nama hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2022



Herlina

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Pajar Bulan, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 19 April 2000, sebagai anak pertama dari 3 besaudaraa. Pendidikan yang telah penulis tempuh adalah penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Karang Agung pada tahun

2007. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2013. Pada tahun 2015 penulis lulus dari MTs Al-Ikhlâs Pajar Bulan dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Way Tenong, Lampung Barat.

Penulis berhasil terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2018. Selanjutnya, selama masa studi, penulis telah mengikuti beberapa kegiatan mahasiswa. Kegiatan tersebut di antaranya Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 pada tahun 2021 di SMP Negeri 1 Way Tenong, Lampung Barat dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Putra Putri Daerah Daring periode 1 tahun 2021 di Kelurahan Pajar Bulan, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat. Penulis pernah menjabat sebagai Wakil Bendahara Umum Imabsi (Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia) Universitas Lampung.

## **MOTO**

*“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingaat.”*

***(H.R. Imam Syafi’i)***

*“Menuntut Ilmu adalah takwa. Meyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”*

***(H.R Abu Hamid Al Ghazali)***



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa bahagia atas segala nikmat yang diberi Allah SWT., kupersembahkan karya yang sangat luar biasa ini dengan segenap jiwa dan raga serta kasih sayangku untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku.

1. Orang tua tercinta Bapak Wira dan Ibu Nur Yayah yang telah menjadi penyemangat penulis dan menjadi orang tua terhebat dan terkuat di dunia yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta, dan berdoa dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita hingga mencapai gelar sajana FKIP Unila. Gelar ini sebagai bukti atas perjuangan kalian. Semoga mi dan bapak selalu diberi kesehatan dan dipanjangkan umurnya agar dapat melihat kesuksesan anak-anaknya kelak dan menjadi alasan untuk anak-anaknya tetap kuat dengan doa dan senyuman kalian.
2. Adik-adikku tersayang Widia Putri Rahayu dan Adithama Saputra yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Nenekku dan uwakku tersayang yang selalu mendoakan, memberi semangat dan selalu menanti keberhasilanku.
4. Untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan menanti keberhasilanku.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung yang mendewasakanku dalam berpikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul –Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Rindu Karya Tere Liye dan Implikasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar di Madrasah Aliyah (MA)* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Berbagai hal telah penulis lalui untuk mewujudkan karya tulis ini.

Penulis bersyukur dalam proses penyusunan skripsi ini banyak menerima arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku pembimbing I yang selama ini sudah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, memotivasi, memberikan dukungan, arahan, masukan, kritik dan saran serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
2. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku pembimbing II serta sekaligus pembimbing akademik yang selama ini telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, memotivasi, memberikan dukungan, arahan, masukan, kritik dan saran serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
3. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun bagi penyelesaian skripsi ini;
4. Bambang Riyadi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;

5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto selaku ketua Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk penulis;
7. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
8. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku rektor Universitas Lampung;
9. Guru-guru SD, SMP dan SMA penulis yang telah tulus memberikan ilmu pengetahuan, mendidik serta memberi nasihat yang baik untuk penulis. Tanpa mereka penulis tidak mampu berada di universitas ini;
10. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, senantiasa mendidik dan membesarkanku, selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam bentuk moral maupun material serta untaian doa yang tiada terputus untuk keberhasilan penulis;
11. Adik-adikku tersayang, Widiya Putri Rahayu dan Adhitama Saputra yang telah menjadi penyemangat dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis;
12. Nenekku dan uwakku tersayang yang selalu mendoakan, memberi semangat dan selalu menanti keberhasilanku.
13. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018;
14. Kerang Waring, Mbak Dewi, Yuk Nana, Intan dan Vina yang senantiasa menjadi teman dalam suka maupun duka dan selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis;
15. Marry Pinter-Balada Kostan, Debby, Nisa, Rinta, Rere, Rani dan Lingga yang senantiasa menjadi teman seperjuangan dalam suka maupun duka dan selalu menjadi penyemangat penulis;
16. Kakak-kakak PBSI Angkatan 2016 dan 2017, terkhusus Kak Fikri dan Mbak Yulina yang telah membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis;
17. Adik-adik PBSI Angkatan 2019, 2020 dan 2021;

18. Almamater tercinta, Universitas Lampung;
19. Semua pihak yang berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Bandar Lampung, Maret 2022

Herlina

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL HALAMAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Pendekatan Psikologi Sastra.....	8
2.2 Hakikat Karakter .....	10
2.3 Karakter Tokoh Utama berdasarkan Perspektif Islam.....	12
2.4 Implikasinya sebagai Bahan Ajar di MA Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2018 .....	16
2.4.1 Kesesuaian Bahan Ajar dengan Aspek Kurikulum 2013 Revisi 2018.....	18

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data .....	23
3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data .....	23
3.4 Indikator Tokoh Utama Novel <i>Rindu</i> Karya Tere Liye .....	23
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Hasil penelitian.....	25
4.2 Pembahasan .....	26
4.2.1 Karakter Tokoh Utama Ahmad Karaeng (Gurutta).....	26
4.2.2 Karakter Tokoh Utama Daeng Andipati.....	52
4.2.3 Karakter Tokoh Utama Ambo Ulang .....	61
4.2.4 Karakter Tokoh Utama Bonda Upe.....	72
4.3 Implikasi Hasil temuan Data Novel <i>Rindu</i> Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar di Madrasah Aliyah (MA) .....	75
4.3.1 Kesesuaian dengan Aspek Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.....	75
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
5.1 Simpulan .....	95
5.2 Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Karakter Tokoh Utama.....	24
---	----

## **DAFTAR SINGKATAN**

KTU	: Karakter Tokoh Utama
J	: Jujur
T	: Terpercaya
MP	: Menyampaikan Perintah
C	: Cerdas
B	: Bab



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia saat ini masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dalam dunia pendidikan seperti mengenai mutu, efektivitas maupun efisiensi pendidikan tersebut. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan keresahan bagi masyarakat sehingga harus ditanggapi secara serius. Bahkan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Hampir setiap hari masyarakat Indonesia disuguhkan dengan contoh-contoh perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral. Keadaan tersebut sangat berpengaruh tidak hanya pada masyarakat umum tetapi juga kalangan pelajar. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak remaja sekolah bahkan tingkat Madrasah Aliyah yang memiliki prestasi di bidang akademik namun akhlak dan kepribadian mereka negatif.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakternya (Zubaedi, 2017). Hanya bangsa yang berkarakter kuat yang dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain (Permana, 2022). Karakter saat ini sangat berperan penting terkhusus dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, keinginan setiap orang untuk menjadi bangsa yang berkarakter. Keinginan untuk menjadi bangsa yang berkarakter sejati telah lama mendarah daging dalam diri bangsa Indonesia (Mughtar& Suryani, 2019).

Bangsa Indonesia menghadapi abad 21, ditandai dengan tren global yang berbeda. Salah satu tujuan pendidikan yang ada di Indonesia adalah upaya pembentukan karakter manusia yang sesungguhnya melalui pendidikan formal guna mendidik karakter peserta didik yang luhur sesuai tujuan pendidikan Nasional (Permendikbud, 2018). Selain itu, terdapat salah satu alternatif untuk dapat menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu menggunakan karya sastra. Dalam sebuah karya sastra tidak jarang di dalamnya terdapat nilai pendidikan karakter. Karya sastra pada dasarnya memiliki hubungan yang sangat luas dengan berbagai persoalan mengenai nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, karya sastra memiliki hubungan erat pula dengan unsur psikologi (Minderop, 2011).

Psikologi merupakan bidang ilmu yang berfokus pada manusia karena psikologi berarti "ilmu jiwa" (Rahayu, dkk., 2018). Seorang pengarang dapat mengasilkan karya sastra melalui ungkapan kejiwaan yang di dalamnya terdapat suasana kejiwaan pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (Endraswara, 2008). Hubungan antara psikologi dan sastra memiliki korelasi fungsional karena sama-sama menelaah keadaan jiwa manusia (Hidayati, 2021). Dalam karya sastra manusia merupakan hal fiktif tetapi ketika mengekspresikan kepribadian dan jiwa, penulis menciptakan model manusia yang hidup di dunia nyata. Selain aspek sosial dan fisik, salah satu syarat karakter adalah aspek psikologis tokoh. Oleh karena itu, seseorang dalam mengkaji sastra juga harus bertumpu pada teori dan hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan kepribadian manusia ketika menganalisis tokoh dalam karya sastra dan karakternya (Wiyatmi, 2011).

Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat cara agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran sastra. Sastra merupakan salah satu bentuk karya fiksi atau rekaan yang dihasilkan oleh pemikiran manusia atau pengarang. Bentuk pemikiran yang dihasilkan dengan proses berpikir yang kreatif. Pemikiran yang kreatif digunakan oleh manusia atau pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa memiliki fungsi. Salah satu fungsi bahasa dalam konteks karya sastra

adalah fungsi imajinatif. Tarigan dalam Purnomo (2020) mengemukakan bahwa fungsi imajinatif berfungsi untuk menciptakan ide atau sistem imajinatif. Ini termasuk bercerita dari karya sastra seperti dongeng, menulis puisi, cerita pendek, atau bahkan novel.

Novel adalah salah satu karya paling populer. Novel adalah hasil karya tangan manusia yang kreatif. Bacaan seperti novel ialah genre yang tepat untuk menyampaikan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna dalam Purnomo (2020) yang menetapkan bahwa genre yang lebih tepat ditinjau dari pembentukan karakter adalah karya yang menampilkan tokoh dan peristiwa dengan konfliknya masing-masing, seperti cerpen, novel, drama, cerita rakyat dan berbagai bentuk narasi, satu ke yang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa novel tidak terlepas dari bahasa sebagai media yang berperan dalam penceritaan suatu cerita, yaitu tokoh.

Tokoh tersebut dapat dihadirkan sesuai dengan sudut pandang pengarang. Pengarang secara bebas dapat menciptakan tokoh dengan menyisipkan sifat, perilaku, dan nilai moral yang terdapat dalam dunia fiksi tersebut. Pada karya sastra fiksi tersebut seorang tokoh dapat dikategorikan dengan berbagai jenis, salah satunya yaitu tokoh utama. Nurgiyantoro (2015) menyatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang bersangkutan yang ceritanya diprioritaskan. Misalnya, dalam novel *Burung-burung Manyar* terdapat lima bab yang tidak menghadirkan tokoh utama dari 22 bab yang ada pada novel tersebut. Karena tokoh utama adalah orang yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh lain, dia sangat menentukan perkembangan keseluruhan plot. Ia selalu hadir sebagai pengarang atau menjadi subyek peristiwa dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan plot. Oleh karena itu, novel menjadi bahan penelitian bagi penulis untuk menganalisis karakter tokoh yang berfokus pada karakter tokoh utama.

Novel *Rindu* karya Tere Liye pertama kali diterbitkan pada bulan Oktober 2014 oleh PT Sabak Grip Nusantara. Novel tersebut merupakan novel yang berkisah tentang perjalanan kehidupan disertai dengan pertanyaan-pertanyaan. Novel tersebut menceritakan kehidupan yang sebelumnya pernah dialami oleh manusia.

Novel *Rindu* karya Tere Liye bercerita tentang masa lalu yang memilukan. Hal yang memilukan tersebut yaitu tentang kemunafikan, kebencian seseorang kepada orang yang seharusnya disayangi, serta tentang kehilangan kekasih hati dan cinta sejati. Novel ini mengisahkan kejadian pada tahun 1938, zaman ketika Indonesia belum merdeka. Pada novel *Rindu* karya Tere Liye terdapat tokoh utama dengan memiliki beberapa karakter. Selain itu, terdapat karakter tokoh utama yang dapat dilihat berdasarkan perspektif Islam.

Karakter berdasarkan perspektif Islam memiliki keunikan dan perbedaan dibandingkan dengan karakter dari Barat. Karakter berdasarkan perspektif Islam sama dengan ajaran Islam itu sendiri (Saiful, 2022). Perbedaan dari pendidikan karakter Barat antara lain prinsip-prinsip agama abadi, aturan, penekanan pada hukum untuk memperkuat moralitas, pemahaman yang berbeda tentang kebenaran, penolakan otonomi moral sebagai tujuan moral, pendidikan dan moralitas, menekankan penghargaan akhirat sebagai motif tindakan (Nahdly, 2021; Lubis, 2018). Sebuah tanda sumber hukum dan pembentukan karakter Islam adalah Al-Qur'an dan hadits (Nasihatun, 2019).

Nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Hal inilah yang membuat penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra ini. Penulis menganggap bahwa manusia tidak cukup hanya dipahami dengan teori psikologi Barat akan tetapi dapat dilihat dan dipahami berdasarkan perspektif Islam yang sesuai dengan karakter manusia dalam kehidupan nyata, yang dapat dilihat melalui karakter atau kepribadian yang ada pada sifat rasul, yaitu karakter jujur (*shidiq*), terpercaya (*amanah*), menyampaikan perintah (*tabligh*), cerdas (*fathanah*) (Mujib, 2017). Penulis tertarik pada karakter tokoh utama yang ada dalam cerita tersebut, yang dirangkum dari kisah kehidupan sehari-hari dan dapat dilihat karakter tokoh utama berdasarkan perspektif Islam sehingga dapat mempelajari dan mengetahui lebih banyak karakter manusia serta dapat menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan nyata. Selain itu penulis tertarik menggunakan novel *Rindu* karya Tere Liye karena penulis berharap novel tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah (MA).

Pengimplikasian penelitian ini akan penulis kaitkan dengan bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA) berdasarkan pada kurikulum 2013 revisi tahun 2018. Penelitian ini sangat relevan dengan arahan Kemendikbud dalam menerapkan PPK pada satuan pendidikan. Penulis melakukan implikasi pada kompetensi inti dalam pembelajaran sastra. Kompetensi inti yang dimaksud yakni KI 1 menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan KI 2 menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional (Kemendikbud, 2017). Dengan dilakukannya penelitian mengenai karakter tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dan implikasinya sebagai bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA), diharapkan guru dapat menjadikan novel *Rindu* Karya Tere Liye sebagai sumber belajar dan alternatif dalam menanamkan karakter serta watak yang positif pada peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah (MA) serta dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menambah wawasan dalam pembelajaran sastra.

Penelitian seperti ini telah dilakukan sebelumnya oleh Jein Jeyklin BYL tahun 2016 (Universitas SAM Ratulangi) dengan judul penelitian -Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Lolita* Karya Vladimir Nabokov, dalam skripsi tersebut tokoh utama dianalisis dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri atas tiga aspek kepribadian yaitu id, ego, dan super ego. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Ellan Satrio Apriyanto tahun 2018 (Universitas Negeri Semarang) dengan judul penelitian -Karakter Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Supernova: Partikel* Karya Dewi Lestari Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMA, dalam skripsi tersebut tokoh utama dianalisis dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri atas tiga aspek kepribadian yaitu id, ego, dan super ego. Penelitian serupa juga telah dilakukan sebelumnya oleh Moch Lukman Nur Sholeh tahun 2015 (Universitas Muhammadiyah Malang) dengan judul penelitian -Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Bumi Cinta* Karangan Habiburrahman El Shirazy, dalam

skripsi tersebut tokoh utama dianalisis dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri atas tiga aspek kepribadian yaitu id, ego, dan super ego.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teori Sigmund Freud. Selain itu dari ketiga penelitian terdahulu tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada kajiannya yaitu mengenai analisis karakter tokoh utama dalam sebuah novel yang mempunyai masalah dengan psikologi kejiwaan serta semuanya menggunakan tinjauan psikologi sastra. Sementara perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti, sumber data, dan implikasinya. Penelitian terdahulu berfokus pada teori kepribadian menurut Sigmund Freud, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada teori karakter Abdul Mujib berdasarkan perspektif Islam serta hadis dan Al-Quran dan diperluas dengan implikasi novel sebagai alternatif bahan ajar sastra di Madrasah Aliyah (MA). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye?
2. Bagaimana implikasi hasil temuan data sebagai bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

2. Mendeskripsikan hasil penelitian karakter tokoh utama novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran tidak langsung pada KI 1 dan KI 2 terkhusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang Madrasah Aliyah (MA).
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan kajian proses analisis karakter tokoh utama berdasarkan perspektif Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, penulis menyarankan untuk dapat menggunakan teori Abdul Mujib dengan menggunakan subjek yang berberda.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat dapat memberikan masukan, pengetahuan atau informasi serta menambah wawasan baru kepada pembaca, baik siswa, mahasiswa, guru, maupun masyarakat mengenai psikologi sastra dan berbagai karakter yang dapat ditemui di kehidupan nyata.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini membahas tentang karakter tokoh utama novel *Rindu* karya Tere Liye yang berfokus pada karakter manusia berdasarkan pada perspektif Islam. Karakter tokoh utama yang akan dikupas adalah karakter berdasarkan teori Abdul Mujib, yaitu jujur (*shidiq*), terpercaya (*amanah*), menyampaikan perintah (*tabligh*) dan cerdas (*fathanah*).
2. Penelitian ini membahas perihal implikasi karakter tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA) yang menekankan pada kesesuaian atau relevansi yang mempertimbangkan pada kesesuaian aspek kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Implikasi yang digunakan adalah terfokus pada KI 1 dan KI 2.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pendekatan Psikologi Sastra

Pada hakikatnya, psikologi tidak dapat dipisahkan dari mitologi Yunani Kuno. Yunani Kuno memiliki kata "*psyche*". Ini berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan jiwa dan merupakan asal kata "psikologi". Beberapa contoh psikologi, seperti -histeriall dan -narsismell, juga berasal dari mitologi Yunani kuno (Darma, 2019). Psikologi sastra lahir sebagai sejenis ilmu kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menafsirkan karya sastra, pengarang karya sastra, dan pembacanya, dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011). Minderop (2010), karakter fiksi ini menunjukkan berbagai kepribadian dan perilaku yang berkaitan dengan psikologi dan pengalaman atau konflik psikologis yang dialami orang dalam kehidupan nyata. Masalah kesehatan mental ini dapat berupa konflik, gangguan perilaku, dan bahkan masalah kesehatan mental yang lebih serius yang mengarah pada kesulitan dan tragedi. Keinginan ini mendorong psikolog dan pakar sastra untuk mengeksplorasi hubungan antara karya sastra dan psikologi.

Psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang mempengaruhi pikiran manusia, dengan memperhatikan aspek psikologis. Psikologi dapat menunjukkan bahwa fungsi dan peran sastra adalah menampilkan sebanyak mungkin citra manusia yang adil dan paling tidak dapat menyiarkan karya sastra ini. Karya pada hakikatnya dimaksudkan untuk menjelaskan kehidupan manusia (Hardjana dalam Astuti, dkk., 2016). Psikologi sastra merupakan interdisipliner antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008). Selain itu, Endraswara (2008) mengemukakan dalam bukunya bahwa psikologi sastra adalah analisis teks yang



mempertimbangkan relevansi dan peran penelitian psikologi. Ketika mempelajari suatu karya psikologis, penting untuk memahami bagaimana keterlibatan psikologis pengarang dan kemampuan pengarang untuk menggambarkan karakter fiksi berhubungan dengan masalah kesehatan mental. Pengkajian psikologi berfokus pada keadaan pikiran manusia dan dapat dipelajari dengan menggunakan psikologi kepribadian. Sastra bukan sekedar kajian teks yang membosankan, tetapi merupakan bahan pengkajian yang meliputi tokoh, tokoh fiksi, pengarang karya sastra, dan pembaca, sehingga psikologi sastra merupakan bahan penelitian yang menarik (Minderop, 2010).

Psikologi sastra memiliki empat kemungkinan definisi. Pertama, psikologi sastra adalah studi tentang psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi. Kedua, psikologi sastra adalah studi tentang proses kreatif. Ketiga, psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang jenis dan hukum psikologi yang berlaku pada karya sastra. Definisi keempat, psikologi sastra adalah studi tentang dampak sastra pada pembaca. Ketempat definisi tersebut, yang sangat erat kaitannya dengan bidang sastra adalah definisi yang ketiga (Wellek dan Warren, 2016). Sastra mencakup fenomena psikologis yang muncul melalui tindakan tokoh sebagai "gejala kejiwaan". Semua tokoh yang dihadirkan pengarang dalam karya sastra adalah mereka yang memiliki jiwa untuk menghadapi kehidupan dan persoalan kehidupan. Fenomena psikologis karakter dapat berupa konflik internal, kepribadian ganda, penyimpangan perilaku, perubahan karakter dan kebingungan emosional (Endraswara, 2008).

Terdapat beberapa asumsi yang membuat psikologi sastra menjadi penting. Pertama, karya sastra dibuat dalam dua fase. Fase pertama adalah proses menyatukan ide-ide dalam situasi imajiner dan abstrak, selanjutnya beralih ke fase kedua, penciptaan karya sastra untuk mewujudkan apa yang ada dalam bentuk sebelumnya. Kedua, kualitas sebuah karya sastra ditentukan oleh proses penciptaan alam bawah sadar tahap pertama hingga tahap kesadaran kedua. Ketiga, karya sastra bermutu tinggi dengan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang menghadirkan simbol, wawasan, yang berkaitan dengan kepercayaan,

mitos, tradisi, moral, budaya, dan lainnya. Keempat, karya sastra bermutu tinggi yang mengambil pendekatan psikologis adalah karya sastra yang dapat menggambarkan kekacauan pada pikiran manusia. Kelima, kebebasan kreatif individu penulis sangat dihargai, dan penulis menciptakan untuk mewujudkan apa yang terganggu dalam pikirannya (Semi dalam Endraswara, 2008).

Psikologi sastra sebagai ilmu yang mempelajari karya sastra berdasarkan faktor psikologis memiliki makna yang cukup besar. Tujuan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek psikologis karya sastra. Psikologi dan sastra juga sangat erat kaitannya, karena objek adalah sama dengan kehidupan manusia. Untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra terdapat tiga cara yang dapat dilakukan, 1) memahami unsur kejiwaan pengarang sebagai pengarang, 2) memahami unsur kejiwaan tokoh fiktif dalam sebuah karya sastra, 3) memahami unsur kejiwaan pembaca. cara untuk memahami. Pada dasarnya, psikologi sastra berurusan dengan masalah yang berkaitan dengan unsur kedua, yaitu unsur psikologis tokoh fiksi yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Aspek-aspek menjadi manusia inilah yang menjadi tujuan utama psikologi sastra, karena aspek psikologis diterapkan hanya pada manusia sebagai karakter (Ratna dalam Endraswara, 2008).

Berdasarkan pemaparan mengenai psikologi sastra tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan jenis ilmu kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menafsirkan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.

## **2.2 Hakikat Karakter**

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa latin character, artinya watak, budi pekerti, sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak. Istilah karakter juga digunakan dari kata Latin kharakter, kharasisen, dan kharax. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai khuluq, sajiyyah, thab‘u (budi pekerti, tabiat, atau watak) (Syafi‘i, 2018). Secara terminologi (istilah), karakter secara umum diartikan sebagai fitrah manusia, yang tergantung pada faktor-faktor

kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat psikologis, moral, atau kepribadian yang menjadi ciri seseorang atau sekelompok orang. Pemahaman tentang karakter yang bermakna secara moral ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali bahwa karakter (akhlak) adalah sesuatu yang sudah bersemayam dalam jiwa dan bahwa tindakan mudah dilakukan tanpa terlebih dahulu memikirkannya (Syafi'i, 2018).

Sejalan dengan pemaparan tersebut baik dari etimologi dan terminologi, Nurgiantoro (2015) karakter merupakan watak dan kepribadian diri. Karakter merupakan kepribadian dan watak yang telah melekat pada diri seorang individu yang dihubungkan dengan aspek mental dan aktual. Dalam tatanan mikro, karakter hanyalah kualitas dan jumlah tanggapan terhadap diri sendiri, orang lain, etika dan atribut mental. Kualitas mental yang digerakkan oleh orang-orang dalam lingkaran individu akan berkembang lebih luas menjadi atribut sosial. Kualitas mental individu akan memberikan petunjuk sebagai kepribadian suatu negara. Penataan kepribadian suatu negara berlanjut secara progresif sebagai suatu kekhasan (Nurgiantoro, 2015).

Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang terkandung dalam jiwa manusia yang abstrak dan berharga. Karakter adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan, dan norma agama, budaya, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pembentukan karakter dapat digambarkan sebagai rangkaian nilai baik yang ada antara manusia, sesama, lingkungan alam, dan sebagainya (Gunarto dalam Baginda, 2014). Selain itu, karakter merupakan suatu sistem pengimplementasian nilai-nilai karakter yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, dan motivasi, dan nilai-nilai tersebut baik bagi Tuhan Yang Maha Esa (YME), dirinya sendiri, sesama, dan lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadikan manusia sebagai insan kamil (Mansur Muslich dalam Syafi'i, 2018).

Menurut Ari Ginanjar dalam Pranowo (2013) ada tujuh karakter dasar manusia yang dapat diteladani dari nama-nama Allah, yaitu: (1) jujur, (2) tanggungjawab, (3) disiplin, (4) visioner, (5) adil, (6) peduli dan (7) kerjasama. Selain itu, terdapat

pendapat menurut Josephson Institute of Ethics dalam Pranowo (2013) mengkategorikan 6 pilar karakter, yaitu (1) *5 trustworthiness*, (2) *respect*, (3) *responsibility*, (4) *fairness*, (5) *caring* dan (6) *citizenship*. Selanjutnya terdapat pendapat lain mengenai jenis karakter menurut Endang Poerwati dalam Pranowo (2013) mengemukakan 10 pilar karakter, yaitu: (1) peduli, (2) sadar akan berkomunitas, (3) mau bekerjasama, (4) adil, (5) rela memaafkan, (6) jujur, (7) menjaga hubungan, (8) hormat terhadap sesama, (9) bertanggungjawab dan (10) mengutamakan keselamatan. Dalam hal ini karakter memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan demikian, guna dapat membentuk karakter yang positif, manusia dapat dibentuk karakternya menggunakan salah satu karya sastra fiksi dengan memfokuskan karakter tokoh yang ada pada karya sastra tersebut sebagai cerminan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.3 Karakter Tokoh Utama Berdasarkan Perspektif Islam**

Karakter tokoh fiksi sering disebut sebagai penokohan. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Istilah penokohan mempunyai makna yang lebih luas daripada tokoh. Karakter tokoh adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan tokoh-tokoh dalam cerita (Kosasih dalam Milawasri, 2017). Watak atau karakter adalah pemberian kualitas baik fisik maupun mental kepada pelaku atau tokoh dalam cerita (Sugiarti dalam Milawasri, 2017).

Tokoh adalah representasi bergambar yang jelas dari tokoh-tokoh dalam cerita (Nurgiantoro, 2015). Pengarang yang dapat menciptakan tokoh-tokoh fiktif secara meyakinkan akan membuat pembaca seolah-olah berhadapan dengan tokoh yang sebenarnya, sedangkan yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa di dalam cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan representasi karakter diri seseorang yang digambarkan pengarang dalam karya sastranya.

Pada karya sastra fiksi terdapat beberapa jenis tokoh. Nurgiantoro (2015), terdapat sepuluh jenis tokoh dalam karya sastra fiksi, diantaranya tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal, dan tokoh netral. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus untuk meneliti karakter yang ada pada tokoh utama. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan (Nurgiantoro, 2015).

Karakter tokoh utama yang akan penulis teliti adalah karakter yang ada pada manusia berdasarkan perspektif Islam. Karakter berdasarkan perspektif Islam memiliki keunikan dan perbedaan dibandingkan dengan karakter dari Barat. Karakter berdasarkan perspektif Islami sama dengan ajaran Islam itu sendiri. Perbedaan dari pendidikan karakter Barat antara lain prinsip-prinsip agama abadi, aturan, penekanan pada hukum untuk memperkuat moralitas, pemahaman yang berbeda tentang kebenaran, penolakan otonomi moral sebagai tujuan moral, pendidikan dan moralitas, menekankan penghargaan akhirat sebagai motif tindakan. Sebuah tanda sumber hukum dan pembentukan karakter Islam adalah Al-Quran dan hadits (Nasihatun, 2019).

Banyak teori Barat yang membahas mengenai karakter pada tokoh dalam karya sastra fiksi. Penulis memilih berfokus menggunakan teori Abdul Mujib yang berkiblat pada AL-Quran dan hadist. Penulis memilih jenis karakter manusia berdasarkan kepribadian rasuli yang merujuk pada sifat-sifat khas seorang rasul yang dikemukakan oleh Abdul Mujib dalam bukunya. Berikut ini paparan mengenai jenis-jenis karakter berdasarkan perspektif Islam.

#### 1. Karakter Jujur (*Shidq*)

Pada karakter atau kepribadian rasuli ini merupakan karakter yang jujur dan benar serta terhindar dari kedustaan dan kebohongan. Jujur merupakan aspek terpenting untuk menumbuhkan kepercayaan. Karakter jujur yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Mujib, 2017).

Berikut ini contoh mengenai karakter jujur (*Shidq*) dalam karya sastra novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye.

*“Tidak ada yang kebetulan, Eli. Kesempatan itu datang karena kau jujur.”Mamak mengingatkan. (hlm. 377)*

(Sumber: Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye)

Kerjujuran merupakan nilai kehidupan yang paling mendasar dan paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak ia kecil. Mengajarkan dan membentuk karakter anak untuk memiliki karakter jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupan kelak. Seperti kutipan dialog dalam karya sastra novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye di atas yang berusaha mengajarkan bersikap jujur.

## 2. Karakter Terpercaya (*amanah*)

Pada karakter atau kepribadian rasuli ini merupakan karakter yang terpercaya dan dipercaya dalam mengemban amanat atau kepercayaan orang lain. Karakter ini tidak berusaha berkhianat atau mengingkari janjinya agar tidak tergolong manusia munafik (Mujib, 2017).

Berikut ini contoh mengenai karakter jujur (*Shidq*) dalam kehidupan sehari-hari.

*Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai standar dan hukum yang ada, baik hukum negara maupun aturan dalam Islam. Bertanggung jawab untuk pekerjaan di dunia ini karena akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.*

(Sumber: Putera, 2019)

Karakter terpercaya (*amanah*) bukan hanya mengemban amanat saja akan tetapi mengemban tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang yang telah diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kepercayaan yang telah diberikan oleh orang lain dan berusaha untuk tidak berkhianat dan mengingkari janjinya.

## 3. Karakter Menyampaikan Perintah (*tabligh*)

Pada karakter atau kepribadian rasuli ini merupakan karakter yang menyampaikan dan menyebarluaskan informasi atau suatu perintah yang baik, bukan menyembunyikan untuk diri sendiri (Mujib, 2017).

Berikut ini contoh mengenai karakter menyampaikan perintah (*Tabligh*) dalam kehidupan sehari-hari.

*Komunikatif dan transparan kepada semua pihak yang bersangkutan dalam suatu pekerjaan dan tidak menimbulkan kecurigaan, sehingga semua anggota rekan kerja dapat mempercayai kita.*

(Sumber: Putera, 2019).

Salah satu ciri karakter menyampaikan perintah adalah dapat bersikap komunikatif dan transparan. Dalam menyampaikan perintah diperlukan juga sikap yang transparan terhadap sesama manusia serta tidak ada niatan untuk menyembunyikan suatu informasi untuk dirinya sendiri. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya salah paham dan kecurigaan orang lain terhadap diri sendiri.

#### 4. Karakter Cerdas (*Fathanah*)

Pada karakter atau kepribadian rasuli ini merupakan karakter yang cerdas dalam mengemban amanat, baik secara intelektual, emosional, moral bahkan spiritual. Kebodohan dan kecerobohan merupakan awal penyebab dari kesalahpahaman yang pada akhirnya mendatangkan perpecahan dan kehancuran.

Berikut ini contoh mengenai karakter cerdas (*Fathanah*) dalam kehidupan sehari-hari.

*Bekerja dan dapat menempatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan ilmunya masing-masing. Bekerja atas dasar pengetahuan yang mumpuni bukan karena menjunjung untuk kepentingan diri sendiri dan sanak saudara.*

(Sumber: Putera, 2019)

Dengan kecerdasan seseorang dapat memiliki sikap profesional untuk dapat

melihat dan mengambil keputusan dan peluang dengan cepat dan tepat. Sehingga dapat terhindar dari kebodohan dan kecerobohan yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan mendatangkan perpecahan.

#### **2.4 Implikasi Hasil Temuan Data sebagai Alternatif Bahan Aja di Madrasah Aliyah (MA)**

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disepakati antara guru dan peserta didik, diperlukan bahan pembelajaran sebagai media. Bahan ajar atau bahan pembelajaran adalah bahan yang terorganisir secara sistematis yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Depdiknas (2006) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang membantu pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, baik berupa bahan tertulis seperti brosur, buku, modul, lembar kerja, diagram dinding, serta bahan tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer, dan internet.

Pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik salah satunya adalah pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra dapat memberikan manfaat bagi peserta didik salah satunya dapat membantu dalam pembentukan karakter/watak. Pelajaran sastra idealnya diarahkan pada sikap apresiatif. Apresiasi sastra diartikan sebagai kegiatan menghubungkan, mengolah, memahami, dan menikmati karya sastra sehingga tumbuh pengetahuan, pemahaman, kepekaan, penikmatan, dan penghayatan karya sastra (Ismawati, dkk. 2016).

Sebagaimana dikemukakan oleh Depdiknas dalam kaitannya dengan pembelajaran sastra, menurut Depdiknas (2001), pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar peserta didik dapat memahami, menikmati, dan menggunakan karya sastra untuk meningkatkan kepribadiannya, mengembangkan, dan memperluas wawasannya. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang dapat dipelajari dan diajarkan ke dalam pembelajaran sastra tingkat Madrasah Aliyah (MA). Novel dapat



dijadikan sebagai media dan bahan ajar bagi peserta didik, guna memperkaya bacaan peserta didik.

Sastra novel merupakan karya kreatif, yaitu hasil ciptaan manusia berupa karya kebahasaan. Pendidik harus kreatif dalam memilih materi sastra, agar peserta didik tertarik dan tidak merasakan beban belajar. Salah satu cara mengajarkan sastra kepada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah (MA) adalah dengan menggunakan novel yang memiliki cerminan karakter/watak serta nilai kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini novel dapat menjadi alternatif bahan ajar karena mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Hasil temuan data penelitian novel *Rindu* karya Tere Liye ini akan diimplikasikan sebagai alternatif bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA) menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Adapun aspek yang dipakai adalah kurikulum 2013 revisi 2018 yang disesuaikan dengan tuntutan Penguatan pendidikan Karakter (PPK).

Berikut ini teknik pembelajaran yang tepat untuk mengaplikasikan hasil penelitian sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah (MA).

1. Pada kegiatan pendahuluan, sebelum masuk ke pembelajaran pendidik bisa melakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran,
2. Setelah melakukan doa bersama pendidik dapat menyinggung mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang berkaitan dengan novel.
3. Pendidik menyuguhkan sebuah novel *Rindu* karya Tere Liye untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra yang akan diimplikasikan dalam pembelajaran tidak langsung.
4. Pendidik dapat menyampaikan ringkasan cerita novel *Rindu* karya Tere Liye kepada peserta didik mengenai berbagai jenis karakter yang dimiliki tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut.
5. Kemudian, pendidik dapat menyinggung salah satu hasil temuan data dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye tersebut yang mengandung penilaian ranah kognitif dan afektif sesuai pada KI 1 dan KI 2. Implikasi ini dilakukan melalui

pembelajaran tidak langsung melalui keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah.

#### **2.4.1. Kesesuaian Bahan Ajar dengan Aspek Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018**

Pada metode pendidikan yang ada di Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum 2013 revisi 2018. Revisi tersebut berguna untuk menyempurnakan metode pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya. Sesuai dengan perubahan metode pendidikan, guru dituntut agar dapat membentuk karakter peserta didik dan peserta didik dituntut untuk memiliki karakter/watak yang baik. Karakter adalah mencakup mengenai kepribadian, perilaku, sifat, serta taibat. Dalam kurikulum 2013 berorientasi pada peserta didik, bukan pada pendidik. Pendidik tidak lagi sebagai sentra pembelajaran melainkan menjadi fasilitator peserta didik pada proses belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut, guru dituntut menjadi fasilitator dengan menggunakan bahan ajar sebagai medianya dalam menyampaikan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga dengan bahan ajar sebagai medianya, guru tetap dapat membentuk karakter peserta didik.

Bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik adalah bahan ajar yang sudah dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran. Bahan ajar yang dapat digunakan bagi peserta didik hendaknya berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap serta dapat membentuk karakter atau watak peserta didik lebih baik dan positif sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi 2018 bahwa materi ajar yang disampaikan pendidik harus mampu membawa peserta didik ke arah Penguatan Pendidikan karakter (PPK). Oleh sebab itu, alternatif bahan ajar merupakan suatu unsur penting sebagai materi yang akan diajarkan guru kepada peserta didik.

Pada penelitian ini penulis memberikan rujukan untuk memberikan materi mengenai karakter tokoh utama yang ada dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Selain itu penulis memaparkan hasil penelitian yang akan diimplikasikan sebagai alternatif bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA). Langkah yang dapat digunakan

untuk memilih bahan ajar sebagai pembelajaran sastra adalah dengan menekankan pada kesesuaian atau relevansi yang mempertimbangkan pada kesesuaian aspek kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Penulis menggunakan aspek kurikulum 2013 edisi revisi 2018 guna menganalisis kelayakan novel *Rindu* karya Tere Liye ini sebagai alternatif bahan ajar di madrasah Aliyah (MA). Pada aspek kurikulum 2013 edisi revisi 2018 terdapat beberapa indikator yang dipakai yang sesuai dengan tuntutan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Dengan penelitian ini, pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Rindu* karya Tere Liye akan ditentukan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA). Analisis tersebut dilakukan dengan melihat kesesuaian dengan standar isi KI yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup ruang lingkup materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Implikasi yang digunakan adalah terfokus pada KI 1 dan KI 2. Berikut ini penjelasan terkait uraian Kompetensi Inti (KI) tersebut dijelaskan di bawah ini.

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar, bangsa dan negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
------	--

Berdasarkan pemaparan kompetensi di atas, berikut ini pemaparan indikator nilai pendidikan karakter yang terdapat pada KI 1 dan KI 2 yang dapat diselaraskan dengan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi sebuah materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tingkat Madrasah Aliyah (MA).

#### 1. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agamanya, berpikiran terbuka untuk melakukan cinta terhadap agama yang berbeda, hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendikbud, 2017).

#### 2. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang berlandaskan pada upaya mewujudkan dirinya menjadi individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

#### 3. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seorang individu untuk melakukan kewajiban dan komitmennya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, negara, sosial, dan budaya, bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbud,2017).

#### 4. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kemendikbud, 2017).

#### 5. Kerja sama

Kerja sama mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi (Kemendikbud, 2017).

#### 6. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Wicaksono, 2014).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra dalam memahami karakter tokoh utama yang ada dalam sebuah karya sastra dan sebagai langkah awal guru dalam menanamkan karakter kepada peserta didik melalui karakter tokoh utama berdasarkan perspektif Islam. Pendidik dapat menggunakan penelitian ini sebagai contoh dalam membelajarkan sebuah karya sastra secara tidak langsung melalui karakter tokoh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengandemikian peserta didik akan lebih memahami mengenai karakter yang ada pada karya sastra dan dapat memahami karakter yang ada dalam tokoh utama yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Pada akhirnya, tujuan yang diinginkan adalah peserta didik mampu menerapkan karakter yang positif melalui novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah (MA).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa tulisan sebagai data utamanya dan diolah dengan memaparkan secara rinci data-data tertulis yang telah diperoleh (David William dalam Moleong, 2012). Penelitian deskriptif bermakna menguraikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan sebagai angka (Semi, 2012). Penelitian kualitatif ini tentunya tidak dimaksudkan untuk penelitian di bidang teknik dan ilmu eksakta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Ramadhan, 2021). Penelitian kualitatif cenderung lebih sesuai untuk penelitian tentang isu-isu yang berhubungan dengan isu-isu budaya dan nilai-nilai, seperti sastra. Hal tersebut dapat dikatakan karena penelitian sastra berupa jenis karya inovatif, yang strukturnya terus berubah dan tidak tetap, yang harus diuraikan (Semi, 2012). Penulis memilih metode deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail dan mendalam mengenai karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dan kemudian akan mendeskripsikan implikasi penelitian ini sebagai bahan ajar di Madrasah Aliyah (MA). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah kutipan novel *Rindu* karya Tere Liye yang menggambarkan karakter berdasarkan perspektif Islam yang dikemukakan oleh Abdul Mujib. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Rindu* karya Tere Liye yang berisi 523 halaman, cetakan kedua pada April 2021, dan diterbitkan oleh PT Sabak Grib Nusantara.

### **3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi teks. Teknik analisis teks tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data-data mengenai keempat karakter berdasarkan perspektif Islam yang ada dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan dan analisis data yang penulis tempuh yakni melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat dan teliti novel *Rindu* karya Tere Liye.
2. Melakukan identifikasi terhadap karakter tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dan mencatat data-data yang ditemukan.
3. Melakukan analisis terhadap karakter tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dan mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam bentuk catatan deskriptif.
4. Menandai dan mencatat bagian-bagian yang merupakan bagian dari karakter tokoh utama dalam novel sesuai dengan kata kunci teori yang dipakai.
5. Melakukan penyajian data yang sudah dideskripsikan.
6. Mengimplikasikan hasil temuan sebagai bahan ajar di MA berdasarkan teori kelayakan bahan ajar sastra.
7. Membuat simpulan terhadap hasil penelitian.

### **3.4 Indikator Karakter Tokoh Utama Novel *Rindu* Karya Tere Liye**

Indikator karakter tokoh utama berdasarkan perspektif Islam dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Indikator Karakter Tokoh Utama**

<b>No.</b>	<b>Karakter Tokoh Utama</b>	<b>Indikator</b>
1.	Jujur ( <i>Shidq</i> )	Karakter jujur merupakan karakter yang dan benar serta terhindar dari kedustaan dan kebohongan serta dapat dipercaya dalam tindakan dan perkataan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
2.	Terpercaya ( <i>amanah</i> )	Karakter yang terpercaya dan dipercaya dalam mengemban amanat atau kepercayaan orang lain. Karakter ini tidak berusaha berkhianat atau mengingkari janjinya agar tidak tergolong manusia munafik.
3.	Menyampaikan Perintah ( <i>tabligh</i> )	Karakter yang menyampaikan serta menyatakan suatu informasi atau suatu perintah yang baik, bukan menutupi untuk diri sendiri.
4.	Cerdas ( <i>Fathanah</i> )	Karakter yang cerdas dalam memikul amanah, baik secara intelektual, emosional, moral bahkan spiritual. Menjauhkan diri dari kebodohan dan kecerobohan.

(Sumber: Mujib, 2017)



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai beberapa hal sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye memiliki karakter yang sesuai dengan perspektif Islam. Karakter berdasarkan perspektif Islam tersebut di antaranya, karakter jujur (*shidq*), terpercaya (*amanah*), perintah (*tabligh*) dan cerdas (*fathanah*). Berdasarkan hasil temuan data karakter yang dimiliki tokoh utama Ahmad Karaeng (Gurutta) yang paling mendominasi ialah karakter menyampaikan perintah (*tabligh*), karakter yang dimiliki tokoh utama Daeng Andipati yang paling mendominasi ialah karakter terpercaya (*amanah*), karakter yang dimiliki tokoh utama Ambo Ulang yang paling mendominasi ialah karakter cerdas (*fathanah*) dan karakter yang dimiliki tokoh utama Bonda Upe yang paling mendominasi ialah jujur (*shidq*). Karakter tokoh utama yang paling banyak ditemukan adalah karakter jujur dan menyampaikan perintah pada tokoh utama Ahmad Karaeng, sementara karakter tokoh utama yang paling sedikit ditemukan adalah pada karakter tokoh utama Bonda Upe.
2. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil temuan data novel *Rindu* karya Tere Liye ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di jenjang MA. Ditinjau dari aspek kurikulum yakni tuntutan pendidikan karakter yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dalam pembelajaran. Temuan data karakter tokoh utama berdasarkan perspektif Islam yang dapat diimplikasikan di antaranya nilai religius yang diimplikasikan dengan KI 1 (menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya), nilai kejujuran diimplikasikan dengan KI 2 jujur, nilai

3. disiplin diimplikasikan dengan KI 2, nilai tanggung jawab diimplikasikan dengan KI 2, nilai kerja sama diimplikasikan dengan KI 2, dan nilai toleransi dapat diimplikasikan ke dalam KI 2 atau aspek sosial peserta didik yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di MA secara tidak langsung oleh pendidik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran tidak langsung pada KI 1 dan KI 2 terkhusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang Madrasah Aliyah (MA).
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan kajian proses analisis karakter tokoh utama berdasarkan perspektif Islam dalam novel Rindu karya Tere Liye, penulis menyarankan untuk dapat menggunakan teori Abdul Mujib dengan menggunakan subjek yang berberda.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat dapat memberikan masukan, pengetahuan atau informasi serta menambah wawasan baru kepada pembaca, baik siswa, mahasiswa, guru, maupun masyarakat mengenai psikologi sastra dan berbagai karakter yang dapat ditemui di kehidupan nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Ellan Satrio. (2018). –Karakter Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Supernova: Partikel Karya Dewi Lestari serta Relevansinya sebagai Materi Ajar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Darma, Budi. (2019). Pengantar Teori Sastra. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. <http://lib.unnes.ac.id/32453/>.
- Astuti, Rika Endri; Mujiyanto, Yant; Rohmadi, Muhammad. (2016). –Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 4, No. 2, hlm 178. <https://media.neliti.com/media/publications/54321-ID-analisis-psikologi-sastra-dan-nilai-pend.pdf>.
- Baginda, Mardiah. –Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://media.neliti.com/media/publications/273937-nilai-nilai-pendidikan-berbasis-karakter-3a279cc1.pdf>.
- BYL, Jein Jeyklin. (2016). –Analisis karakter Tokoh Utama dalam Novel Lolita Karya Vladimir Nabokov. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratuangi. <https://media.neliti.com/media/publications/81513-ID-analisis-karakter-tokoh-utama-dalam-nove.pdf>.
- Darma, Budi. (2019). Pengantar Teori Sastra. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Depdiknas. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2008). Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran. [http://www.dostoc.com/does/1991556/4\\_270228](http://www.dostoc.com/does/1991556/4_270228). Diakses pada hari Jumat,

08 Oktober 2021, pukul 11.00 WIB.

- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Hidayat, Yeni. (2021). *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGU).
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). -Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No.1, hlm. 52
- Ismawati, Esti; Santosa, Gunawan Budi; Ghofir, Abdul. (2016). -Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA/SMK Kabupaten Klaten. *Jurnal Meta Sastra*. Vol. 9 No. 2, hlm.185—200. Diakses pada 28 September 2021, pukul 22.44 WIB.  
Karakter terhadap Novel serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi. *Jurnal Wistarai*. Vol. 3, No. 2, hlm. 210.  
[https://www.researchgate.net/publication/318881835\\_PENGEMBANGAN\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_SASTRA\\_INDONESIA\\_BERBASIS\\_PENDIDIKAN\\_KARAKTER\\_DI\\_SMASMK\\_KABUPATEN\\_KLATEN\\_Development\\_of\\_the\\_Teaching\\_Learning\\_Model\\_of\\_Indonesian\\_Literatur\\_Based\\_on\\_Character\\_Educatio/](https://www.researchgate.net/publication/318881835_PENGEMBANGAN_MODEL_PEMBELAJARAN_SASTRA_INDONESIA_BERBASIS_PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_SMASMK_KABUPATEN_KLATEN_Development_of_the_Teaching_Learning_Model_of_Indonesian_Literatur_Based_on_Character_Educatio/). Diakses pada 28 September 2021, pukul 22.44 WIB.
- Kemendikbud. (2018). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI Edisi Revisi*.
- Kemendikbud. (2017). -Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter. (<https://paska.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/08/170822-V.2-PPK-.pdf>). Diakses pada hari Jumat, 08 Oktober 2021, pukul 10.26 WIB.
- Liye, Tere. (2018). *Rindu*. Yogyakarta: PT Sabak Grib Nusantara.
- Masruroh Lubis. (2018). -Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam dan Barat (Studi Komparatif Pemikiran Nashih Ulwan dan Thomas Lickona). *Jurnal Al-Fikru*. Vol.12, No. 2.
- Milawasri, F. A. (2017). -Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen Mending Karya S.N. Ratman. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol. 1, No. 2, hlm. 89.  
<https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/article/view/740>
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Buku Obor.

- Minderop, Albertine. 2011. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya.
- Muchtar, Achmad Dahlan., dan Suryani, Aisyah. (2019). –Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)‖. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2, hlm. 51.  
<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/142/91>
- Mujib, Abdul. (2017). Teori Kepribadian Perspektif Psikologi islam. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nahdly, M. As‘ad. (2021). –Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Darul Hikmah Parasung‖. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 17, No. 02, hlm. 322
- Nasihatun, Siti. (2019).‖Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya‖. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Agama*. Vol. 7, No. 2, hlm. 330.  
<https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/100/81>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhidayati. (2018). –Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra‖. *Junal Sastra Arab*. Vol. 4, No. 4, hlm. 494.  
<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/312/296>
- Oktavia, Maya. (2016). –Kepribadian pada Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.‖ Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.  
<https://adoc.pub/queue/kepribadian-pada-tokoh-dalam-novel-rindu-karya-tere-liye-dan29a322d977dc22ff33bca7d5df81368a42294.html>
- Permana, Ujang., Maulana, Darmasta, & Mariyazni, Nisa Siti. (2022). –Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pembinaan Moral Remaja.‖ *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. Vol. 2, No. 1, hlm. 155–161.
- Permendikbud, Nomor 20 Tahun 2018. (2018). Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta: Depdiknas.
- Purnomo, Joko. (2020). –Kajian psikologi Sastra Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter terhadap Novel serta Relevansinya dengna Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi‖. *Jurnal Wistarai*.

Vol. 3, No. 2, hlm. 210.

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/3742>.

Putera, Odsisa. (2019). -Implementasi Budaya Kerja Kementerian Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. IV, No. 2, hlm. 103.

<http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/45/46>

Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).

Rahayu, Naidi Pertiwi; Lestari, Rizki Sri; Anjani, Citra; Firmansyah, Dida. (2018). -Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Cerita Pendek Yang Panjang Karya Hasta Indriyana, Kajian Psikologi Sastra, dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 2, hlm. 118.

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/177/pdf>.

Saiful. (2022). -Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11, No.01, hlm. 723

Semi, M. Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angka.

Sholeh, Moch Lukman Nur. (2015). -Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Bumi Cinta Karangan Habiburrahman El Shirazy. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

<https://eprints.umm.ac.id/22001/1/jiptummpp-gdl-mochlukman-39157-1-pendahul-n.pdf>.

Syafi'I, Ahmad Helwani, Syaoki, Muhammad. (2018). -Karakter Manusia dalam Perspektif Al-Quran Surat Lukman. *Jurnal Komunike*. Vol. x, No. 2, hlm. 90.

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/view/673>.

Universitas Lampung. (2020). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Wardani, Yoan Fucshy. (2018). -Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/9550/6358>

Wellek, Rene dan Austin Warren. (2016). *Teori Kesustraan (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi, 2011. *Psikologi Sastra (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Kanwa

Publisher.

Wulandari, Ayu Ririn. (2015). -Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*. Vol. 2, No. 2, hlm. 64.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/viewFile/5181/4613&sa>.

Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter, Depok: Rajawali Pers.